

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2002).

Untuk melihat profitabilitas dapat dilihat dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.1 Kelebihan dari Rasio Profitabilitas Dibanding Rasio Keuangan Lainnya

1. Analisis rasio lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi laporan keuangan yang rinci dan rumit.
3. Dapat memberikan informasi tentang posisi perusahaan ditengah industri lainnya.
4. Lebih mudah untuk melihat perkembangan secara periodik atau time series.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Lebih mudah melihat trend perusahaan dan melakukan prediksi di masa mendatang.

2.1.2 Sedangkan Kelemahan Rasio ini adalah:

1. Hasil analisis tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diperbandingkan dengan rasio perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat risiko yang hampir sama serta diadakan analisi yang kecenderungan dari setiap rasio tahun sebelumnya.
2. Dalam kondisi inflasi, rasio tidak dapat menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak dapat dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, rasio profitabilitas mempunyai beberapa jenis. Masing-masing jenis rasio profitabilitas memiliki kegunaan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau beberapa periode. Penggunaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang posisi dan kondisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Harmono (2011) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas secara umum ada 5 (lima) yaitu :

1. *Net Profit Margin*
2. *Gross Profit Margin*
3. *Return On Asset (ROA)*
4. *Return On Equity (ROE)*
5. *Earning Per Saham (EPS)*

Berdasarkan kelima rasio profitabilitas diatas, maka akan diuraikan mengenai kelima rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat melihat efisiensi operasi dan strategi pendapatan harga status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Sedangkan margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan pendapatan hasil yang baik untuk melebihi harga pokok penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Gross Profit Margin*

Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor. Mengenai margin laba kotor, yang memeperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Persentase dari sisa penjualan setelah perusahaan membayar barangnya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor (EBIT)}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Rasio return on asset (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Perhitungan ROA adalah semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Return On Equity* (ROE)

Rasio return on equity (ROE) ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat penggunaan utang. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besarkecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Rasio atau pedoman yang baik adalah antara 20% - 40%.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. *Erning Per Saham* (EPS)

EPS mengandung informasi yang penting mengenai besarnya dividen per share dan tingkat harga saham dikemudian hari. EPS dianggap relevan dalam menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian dividen. Info EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

$$\text{Earning Per Saham (EPS)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang beredar}}$$

2.2 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan menjalankan kegiatannya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan menggunakan biaya yang serendah-rendahnya untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Setiap perusahaan harus terus melakukan efisiensi operasional dengan tujuan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

Efisiensi operasional bank mengacu kepada pendapat Anthanassopaulus et.al (1997) bahwa tujuan pokok bank adalah sebagai *front office* untuk meraih pasar dengan menjual produk-produk keuangan perbankan kepada nasabah atau debitur baru dan secara bersamaan memberikan pelayanan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Sebagaimana dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irpa (2010) yang berusaha menganalisis efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah dan bank unit syariah, semakin efisien perusahaan maka profitabilitas semakin tinggi tetapi efisien.

Untuk melihat pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas digunakan variable-variabel yaitu : CAR, BOPO, NPL, LDR, DPK(Mabruroh, 2004 dan Suyono, 2005 dalam Ahmad,2009).

2.2.1 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio permodalan yang merupakan modal besar yang harus dipenuhi oleh bank atau dapat diartikan juga sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari luar bank, seperti dana masyarakat dan pinjaman.

CAR merupakan proksi utama permodalan bank. Menurut Dietrich et al (2009) dalam Irwansyah (2016), bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan dengan bank yang modalnya tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.15/29/DKBU tgl 31 Juli 2013) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari modal disetor. Sedangkan ATMR adalah pejumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dari mengalihkan nilai nominal aktiva dengan bobot resiko aktiva administratif. Semakin likuid, aktiva resikonya nol dan semakin tidak likuid bobot resikonya 100, sehingga resiko berkisar antara 0-100%. Kriteria CAR saat ini sebesar 12%.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1 Skala Predikat Kesehatan Bank dan Rasio CAR untuk Permodalan Bank

No.	Predikat	Rasio CAR
1	Sehat	8,00% - 9,99%
2	Cukup Sehat	7,90% - < 8,00% Setiap penurunan 0,1% ditentukan dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9%

2.2.2 BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio antar biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien dalam menjalankan usahanya.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.15/29/DKBU tgl 31 Juli 2013) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Skala Predikat dan Rasio BOPO

No.	Predikat	Rasio
1	Sehat	93,52% - 92%
2	Cukup Sehat	94,72% - < 93.53%
3	Kurang Sehat	95,92% - < 94, 73%
4	Tidak Sehat	100% - < 95,92%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.3 npl (*Non Performing Loan*)

NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank (<http://jh-thamrin.blogspot.com>). Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Gozali, 2007 dalam Amirah, 2012). Tingkat kredit macet dalam suatu bank, menyangkut tingkat pengembalian kredit pada bank. Setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan bank Indonesia.

Beberapa hal yang mempengaruhi NPL suatu perbankan, ialah : pertama, kemauan atau itikad baik debitur, kemampuan debitur dari sisi keuangan untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri. Kedua, kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia, kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank.

Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Inflasi adalah kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan debitur untuk melunasi utang-utangnya berkurang, 2) Kurs rupiah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga mempunyai pengaruh terhadap NPL suatu bank karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional. Menurut Irpa (2010) rumus yang digunakan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan Non lancar}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100 \%$$

2.2.4 LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

LDR berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. LDR dijadikan persyaratan antara lain, sebagai : 1) Salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank, 2) Salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar(LDR minimum 50%), 3) Faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank, 4) Salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger (nuralolipop.wordpress.com). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.15/29/DKBU tgl 31 Juli 2013):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.3 Skala Predikat dan Rasio LDR

No.	Predikat	Rasio
1	Sehat	< 94,75%
2	Cukup Sehat	94,76% - 98,5%
3	Kurang Sehat	98,51% - 102,25%
4	Tidak Sehat	>100%

2.2.5 DPK (Dana Pihak Ketiga)

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002).

Menurut Kasmir (2002) , dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit yang diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. Kasmir (2002) juga mengemukakan bahwa dana yang dipercayai oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan dan deposito. Pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu (Harahap, 2005). Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam

mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Tujuan laporan keuangan menurut Bernstein (1983) dalam Harahap, (2005:18) adalah sebagai berikut : 1) *Screening*, mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan, 2) *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya, 3) *Forecasting*, meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, 4) *Diagnosis*, melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi, dan 5) *Evaluation*, menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.3.3 Pemakai Laporan Keuangan

Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Para pemakai laporan keuangan antara lain ialah : Pemegang saham, investor, analis pasar modal, manajer, karyawan dan serikat pekerja, instansi pajak, pemberi dana, *supplier*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah atau lembaga resmi, langganan atau lembaga konsumen, lembaga swadaya masyarakat, dan peneliti atau akademisi Harahap, (2005:120-125).

2.3.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat diperbandingkan.

2.4 Pandangan Islam Yang Berkaitan Dengan Penelitian

Pencatatan keuangan yang digunakan dalam islam yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an yang tepatnya pada :

2.4.1 Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

2.4.2 Surat An-Nahl ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya banyak yang membahas tentang profitabilitas dan ada beberapa diantaranya yang membahas tentang hubungan efisiensi operasional dengan tingkat profitabilitas suatu perusahaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Publikasi	Hasil
Yuma Irpa (2008)	Analisis Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Syariah	CAR FDR BOPO NPL ROE	Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 4 No. 3 Tahun 2008	a. Bank umum syariah CAR, BOPO, NPL Berpengaruh sedangkan FDR tidak berpengaruh b. Bank unit syarih CAR, FDR, BOPO, NPL Berpengaruh, hanya saja NPL berpengaruh Negative terhadap Profitabilitas
Yollara Sukma (2013)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011	DPK CAR NPL ROA	Jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013	DPK dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA
Yuliani (2007)	Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Jakarta	CAR MSDN BOPO NPL ROA	Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No. 10 Tahun 2007	CAR dan BOPO berpengaruh signifikan sedangkan LDR dan MSDN tidak berpengaruh terhadap ROA
Rohmatul Ummah (2010)	Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah	CAR MSDN BOPO LDR	Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	CAR dan MSDN berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap

		ROE	2010	profitabilitas (ROE)
A.Isramiarsyah (2016)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, CAR, BOPO, LDR Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2010-2014)	Resiko Kredit CAR BOPO LDR ROE	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar 2016	Resiko Kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan CAR, BOPO dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE
Dewa Ayu Sari Yudiartni (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	CAR NPL LDR ROA	Jurnal Akuntansi Univesitas Undayana Vol. 14 No. 2 Tahun 2016	CAR, NPL dan LDR secara Parsial berpengaruh negatif terhadap ROA
Amirah Diniyati (2012),	Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CAR BOPO NPL LDR ROA	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2012	CAR dan LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
Bambang Sudiyanto (2010)	Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008	DPK BOPO CAR LDR ROA	Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.2 No.2 Tahun 2010	DPK dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA
Sari Ayu Widowati (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia	CAR LDR NPL ROA	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 4 No. 6 Tahun 2015	CAR dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA
Fridayana	Pengaruh Risiko Kredit Dan	Risiko Kredit	Jurnal Bisma Vol. 2	a. Secara simultan ada pengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yudiatmaja (2014)	Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang <i>Go Public</i> Periode 2010-2012	Likuiditas ROA	Tahun 2014	Signifikan dari Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap ROA b. Secara parsial ada pengaruh Negatif dan signifikan dari Risiko Kredit terhadap ROA c. Secara parsial tidak ada Pengaruh dari Likuiditas terhadap ROA
Thyas Rafelia (2013)	Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROE Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2012	CAR FDR NPF BOPO ROE	Jurnal Akuntansi vol.1 no.1 tahun 2013	CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, FDR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
Yulia Qurota Ayuni (2017)	Pengaruh CAR, LDR dan CIC terhadap ROE Perbankan yang Terdaftar di BEI	CAR LDR CIC ROE	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen vol. 6 no. 6 tahun 2017	CAR, LDR dan CIC berpengaruh signifikan terhadap ROE

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6 Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menambahkan beberapa variabel independen dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu. Variabel independen yang dipakai penelitian saat ini adalah CAR, BOPO, LDR, NPL dan DPK. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini data di olah dengan menggunakan *Eviews 10*. Objek dan tahun pengamatan penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan tahun 2012-2016.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh CAR terhadap ROE

Permodalan sangat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Modal yang terlalu besar dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh bank, begitu juga sebaliknya modal yang terlalu kecil juga akan mempengaruhi kegiatan operasional bank.

CAR adalah perbandingan modal sendiri dengan total aktiva tertimbang menurut risiko. CAR menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menanggung risiko setiap aktiva yang beresiko. CAR mempengaruhi profitabilitas, karena CAR dapat digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, yang secara otomatis akan meningkatkan profitabilitas bank. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) sektor Perbankan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7.2 Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional agar biaya operasional bank dapat tertutupi. Menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional berdampak terhadap profitabilitas bank. Jika biaya operasional yang dikeluarkan bank rendah dan pendapatan operasional bank tinggi, hal ini menandakan bahwa profitabilitas bank meningkat, dan jika biaya tinggi dan pendapatan turun profitabilitas turun. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) sektor Perbankan.

2.7.3 Pengaruh NPL terhadap ROE

NPL adalah perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL dapat menggambarkan kondisi kredit suatu bank, dengan melihat kredit bermasalah suatu bank. NPL mempengaruhi profitabilitas, semakin kecil NPL maka semakin baik bank sebaliknya jika NPL besar, bank tidak baik, dan profitabilitas akan turun. Hal ini terkait dengan ketika besarnya kredit bermasalah suatu bank, maka hal tersebut akan mengakibatkan kurangnya pendapatan bank dan menurunkan profitabilitas bank. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H3: Diduga NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) sektor Perbankan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7.4 Pengaruh LDR terhadap ROE

LDR adalah perbandingan total kredit dengan total dana pihak ketiga, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dari masyarakat sehingga total dana pihak ketiga dapat meningkat, begitu juga dengan profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak tiga. Sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H4: Diduga LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) sektor Perbankan.

2.7.5 Pengaruh DPK terhadap ROE

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini unntuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan meningkatkan pertumbuhan kredit yang besar sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

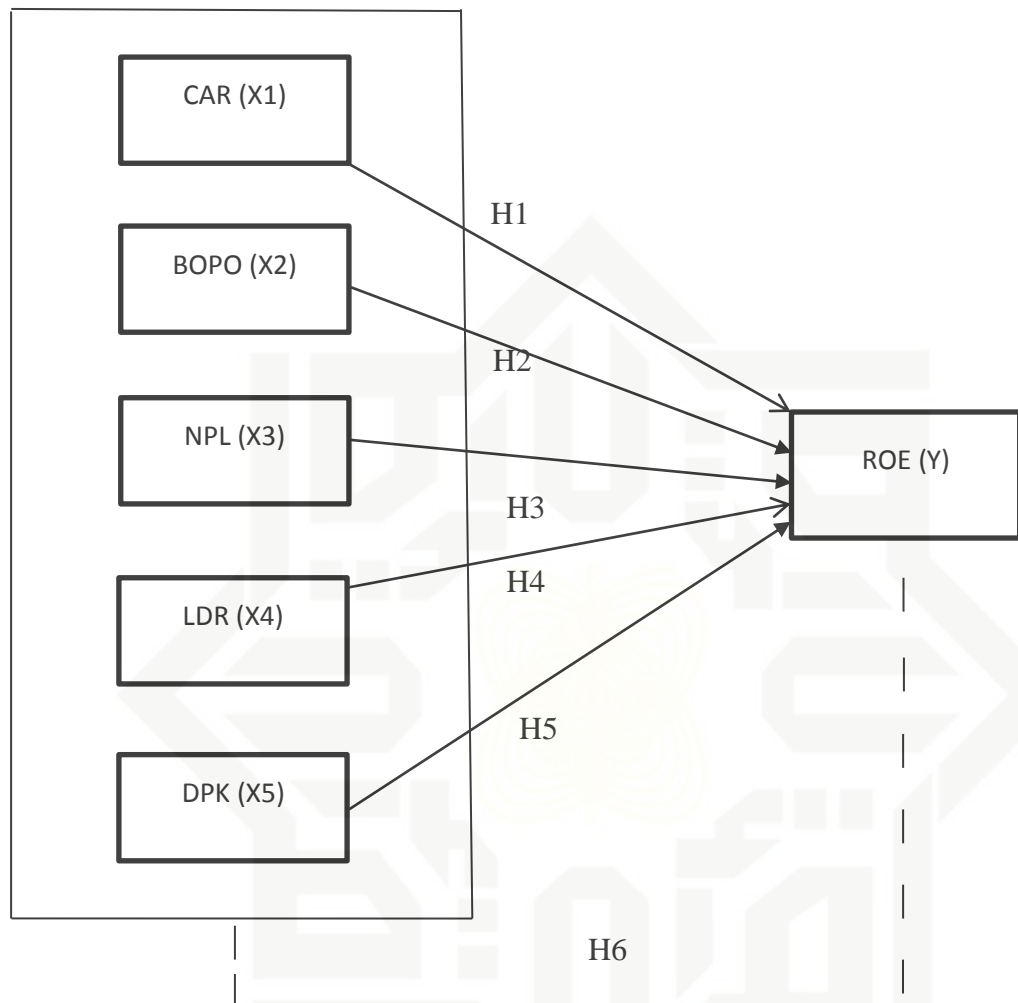
H5: Diduga DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) sektor perbankan

2.8 Kerangka Pemikiran

Berikut ini dapat digambarkan kerangka pemikiran yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka tersebut merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis pada penelitian ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9 Konsep Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang akan digunakan dalam pembahasan selanjutnya. Profitabilitas sebagai variabel dependen pada penelitian ini diukur menggunakan ROE, sedangkan efisiensi operasional sebagai variabel independen diukur dengan

menggunakan CAR, BOPO, LDR, dan NPL. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan, diantaranya:

1) Profitabilitas (ROE-*return on equity*)

Variabel dependen pada penelitian ini ialah profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE. Rasio ini mengukur efektivitas bank dalam memanfaatkan seluruh dananya, menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari rerata ekuitas pemegang saham. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank. Data ROE diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan atau dari ICMD.

2) CAR (*capital adequacy ratio*)

CAR adalah variabel independen pertama pada penelitian ini, yaitu rasio permodalan merupakan modal besar yang harus dipenuhi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Data CAR diperoleh dengan cara menghitung modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) BOPO (*biaya operasional terhadap pendapatan operasional*)

BOPO adalah variabel independen ke dua pada penelitian ini, yaitu rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan cara membandingkan satu dengan lainnya. Semakin rendah BOPO, maka semakin efisien bank dalam mengendalikan operasionalnya, sehingga profitabilitas semakin meningkat. Data BOPO diperoleh dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

4) NPL (*non performing loan*)

NPL adalah variabel independen ke tiga pada penelitian ini Tingkat kredit macet dalam suatu bank, menyangkut tingkat pengembalian kredit kepada bank. NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Meningkatnya kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas bank, hal ini menunjukkan bahwa NPL berhubungan negatif dengan profitabilitas. Semakin rendah NPL, maka profitabilitas semakin tinggi

5) LDR (*loan to deposit ratio*)

LDR adalah variabel independen ke empat pada penelitian ini, yaitu rasio yang digunakan dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ke tiga. Sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank.

6) DPK (Dana Pihak Ketiga)

DPK adalah variabel independen ke lima pada penelitian ini. Dana pihak ketiga menggambarkan seberapa besar kepercayaan nasabah untuk menyimpan sebagian dana yang dimilikinya pada suatu perusahaan perbankan. Semakin tinggi dana ketiga suatu bank, maka semakin besar kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan bank yang nantinya akan mempengaruhi pada peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diringkas dalam Tabel berikut :

Tabel 2.5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1	ROE	Rasio antara laba bersih setelah pajak per ekuitas pemegang saham (Harmono, 2011)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$	Rasio
2	CAR	Rasio antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Harmono, 2011)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
3	BOPO	Rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional (Harmono, 2011)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
4	NPL	Rasio antara pembiayaan non lancar dengan total pembiayaan (Harmono, 2011)	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
5	LDR	Rasio antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga (Harmono, 2011)	$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
6	DPK	Jumlah dana pihak ketiga dengan total kewajiban (Harmono, 2011)	$\text{DPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$	Rasio